

TINGKAT EFEKTIVITAS KEMITRAAN PADA KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN EMPING JAGUNG

THE LEVEL OF EFFECTIVENESS OF THE PARTNERSHIP IN THE CORN CHIP PROCESSING BUSINESS GROUP

**SRI UMYATI, SRI AYU ANDAYANI, JAKA SULAKSANA, KOSASIH SUMANTRI, IDA MARINA, DINAR, DAN
ARIP HUDAL MUTAKIN**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Email : sriummyati.28@unma.ac.id

ABSTRAK

Kemitraan usaha yang terjadi antara Kelompok Asri Rahayu dengan PT. Indoculinaire telah dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pemasaran produk olahan jagung, terlebih saat pandemic Covid-19 saat ini. Maka dari itu, penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas kemitraan yang telah dijalankan tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus. Teknik analisis untuk menghitung hasil efektivitas kemitraan ini menggunakan metode likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan pada indikator kejelasan program, kualitas fasilitator dan perkembangan usaha secara keseluruhan dalam katagori baik (77,63%). Indikator efektivitas kemitraan yang memiliki presentase paling tinggi adalah indikator perkembangan usaha yaitu sebesar 79,42 % sedangkan yang terendah adalah pada indikator kualitas fasilitator yaitu sebesar 76,52 %. Adapun indikator kejelasan program memiliki presentase sebesar 77,68 %.

Kata Kunci : Efektivitas, Kemitraan, Usaha Pengolahan

ABSTRACT

The business partnership that occurred between the Asri Rahayu Group and PT. Indoculinaire has been implemented as an effort to overcome the problem of marketing processed corn products, especially during the current Covid-19 pandemic. Therefore, research was conducted to measure the effectiveness of the partnership that has been implemented. The research was conducted using a qualitative descriptive method with the sampling technique used was the census technique. The analytical technique to calculate the results of the effectiveness of this partnership uses the Likert method. The results showed that the effectiveness of partnerships on indicators of program clarity, quality of facilitators and overall business development were in the good category (77.63%). The indicator of partnership effectiveness which has the highest percentage is the business development indicator, which is 79.42%, while the lowest is the facilitator quality indicator, which is 76.52%. The program clarity indicator has a percentage of 77.68%.

Keywords : Effectiveness, Partnership, Processing Business

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir dua tahun terakhir ini membuat semua usaha, mengalami dampak yang signifikan, terutama usaha kecil menengah. Adanya penurunan penjualan hasil usaha mengakibatkan melemahnya kondisi ekonomi masyarakat, social dan juga politik (Pakpahan, 2020). Maka menyikapi permasalahan tersebut, pengusaha kecil dan menengah dinilai perlu untuk melakukan berbagai adaptasi dalam bisnisnya dengan cara melakukan inovasi produk dan memanfaatkan pemasaran melalui

digital marketing (Rosita, 2020). Disamping itu, penguatan bisnis juga dapat dilakukan melalui kemitraan usaha.

Menurut Soedarto, T (2021) Kemitraan sangat dibutuhkan, terutama untuk produk pertanian karena sifatnya yang mudah rusak. Lembaga mitra dibutuhkan mulai dari tingkat produksi hinggangtingkat pemasaran produk. Namun, lembaga mitra lebih banyak dibutuhkan karena petani atau pelaku usaha mikro memiliki peluang kecil untuk memasarkan produknya secara langsung.

Sehingga melalui kemitraan dengan lembaga mitra diharapkan pemasaran produk mereka menjadi jauh lebih besar dan meningkat.

Usaha pengolahan emping jagung merupakan usaha pengolahan makanan yang berbahan baku produk pertanian, yaitu jagung. Usaha pengolahan produk jagung ini merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan di tengah pandemic Covid-19 ini. Kelompok yang mengembangkan usaha ini di Kabupaten Majalengka adalah Kelompok Asri Rahayu. Kelompok ini telah menghimpun emping jagung dari berbagai Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Majalengka. Usaha pengolahan emping jagung ini semakin maju dan berkembang hingga saat ini. Bahkan pemasarannya sudah sampai ke luar daerah. Meningkatnya skala usaha pada kelompok ini tentu saja tidak berjalan dengan sendirinya. Salah satu faktor yang sangat berperan adalah dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam segi pemasaran. Dimana peran pengusaha besar atau distributor besar juga sangat diperlukan dalam memperlancar kegiatan pada proses produksi emping jagung itu sendiri.

Dalam memasarkan produknya, Kelompok Asri Rahayu telah menjalin hubungan kemitraan dengan PT. Indoculinaire. Dengan adanya kemitraan ini, jelas kelompok Asri Rahayu merasa terbantu dalam hal pemasaran produknya. Maka melalui penelitian ini, ingin diketahui Sejauh mana tingkat efektivitas kemitraan usaha pada kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Cijati Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, Penentuan lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan salah satu sentra produksi emping jagung yang usahanya dilakukan oleh kelompok tani yang telah bermitra dengan

distributor besar. Teknik penarikan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pencacahan lengkap (sensus), artinya semua populasi dijadikan sampel. Adapun ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 sampel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis memilih metode ini karena penulis ingin menggambarkan fakta-fakta serta keadaan dari kemitraan yang dilakukan oleh Kelompok Asri Rahayu dengan PT Indoculinaire.

Teknik Analisis

Efektivitas Kemitraan adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan usaha emping yang diperoleh kelompok tani. Terdapat tiga indikator dari efektivitas kemitraan dalam penelitian ini yaitu: 1). Kejelasan program; 2). Kualitas fasilitator; 3). Perkembangan usaha. Perhitungan hasil efektivitas kemitraan ini menggunakan metode likert yaitu menjabarkan indikator-indikator dari efektivitas kemitraan yang terdiri atas 3 indikator yaitu Kejelasan Program, Kualitas Fasilitator, dan Perkembangan Usaha yang kemudian dari ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap item pertanyaan tersebut diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”. dan “Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.” seperti pada Tabel 1 dan selanjutnya hasil kuesioner akan dikategorikan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 1. Skor Berdasarkan Skala Likert

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2016:133)

Tabel 2. Interpretasi Hasil Kuesioner

Interval	Interpretasi
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup Baik
< 56%	Kurang Baik

(Sumber : Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kemitraan Usaha Kelompok Pengolahan Emping Jagung

Hasil pengukuran efektivitas kemitraan Kelompok Asri Rahayu dalam kegiatan usaha pengolahan emping jagung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Efektivitas Kemitraan Usaha Kelompok

Indikator	No	Score	Score	%	Keterangan Ideal
	Item	Actual	Maximal		
Kejelasan Program	1	89	115	77,39	Baik
	2	96	115	83,47	Baik
	3	83	115	72,17	Cukup Baik
Sub Total		268	345	77,68	Baik
Kualitas Fasilitator	1	85	115	73,91	Cukup Baik
	2	90	115	79,13	Baik
	3	94	115	81,73	Baik
	4	91	115	79,13	Baik
	5	80	115	69,57	Cukup Baik
Sub Total		440	575	76,52	Baik
Perkembangan Usaha	1	101	115	87,83	Baik
	2	92	115	80,00	Baik
	3	81	115	70,43	Cukup Baik
Sub Total		274	345	79,42	Baik
Total		982	1.265	77,63	Baik

Sumber : Data Primer diolah Sendiri

Hasil analisis rekapitulasi skor yang dicapai pada setiap indikator kemudian

dikelompokkan dan diberi katagori sebagai berikut:

Tabel 4. Katagori Hasil Analisis Efektivitas Kemitraan Usaha Kelompok

No	Hasil Analisis (%)	Katagori
1	< 56 %	Kurang baik
2	56 % - 75 %	Cukup baik
3	76 % - 100 %	Baik

Sumber: Arikunto, 2010.

Berdasarkan rekapitulasi dan hasil analisis rekapitulasi maka dapat diketahui pada indikator kejelasan program, kualitas fasilitator dan perkembangan usaha, secara keseluruhan dalam katagori baik (77,63 %). Dimana indikator perkembangan usaha dalam efektivitas kemitraan mempunyai presentase yang paling besar yaitu sebesar 79,42 %.

Berikut ini uraian masing masing dari ketiga indikator efektivitas kemitraan usaha emping jagung :

A. Kejelasan Program

Efektivitas kemitraan pada indikator kejelasan program tergolong baik (77,68 %). Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa

bahwa kejelasan program dalam kemitraan ini sudah sepenuhnya efektif. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing item pertanyaan:

1) Prosedur bermitra yang jelas dan mudah

Berdasarkan hasil analisis, skor yang dicapai pada item (1) sebesar 77,39 %. Ini menunjukkan bahwa prosedur bermitra yang dilakukan oleh Kelompok Asri Rahayu dengan PT Indoculinaire termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dikarenakan prosedur kemitraan yang sangat mudah dipahami dan jelas, dimana Kelompok Asri Rahayu hanya dituntut untuk memenuhi jumlah produk yang diminta oleh PT. Indoculinaire setiap minggunya sesuai dengan PO yang diminta, setelah produk siap maka produk tersebut dapat langsung dikirimkan ke PT Indoculinaire dan dilakukan pembayaran.

Mudah dimengertinya prosedur kemitraan akan mengakibatkan proses kemitraan berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Selain itu, dengan mudahnya prosedur kemitraan membuat kelompok tani mampu mengemban tugasnya dengan baik, karena hal inilah yang membuat kemitraan dalam suatu usaha dapat berjalan dalam waktu yang lama.

2) Syarat kemitraan mudah dan tidak memberatkan kelompok tani

Skor yang dicapai pada item (2) adalah 83,47 % berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa syarat kemitraan dengan PT Indoculinaire mudah dan tidak merepotkan Kelompok Tani. Mudahnya syarat dalam kemitraan yang dilakukan dengan PT Indoculinaire membuat kemitraan yang berjalan tidak terlalu merepotkan Kelompok Asri Rahayu. Syarat yang diberikan oleh PT Indoculinaire sendiri hanyalah kesanggupan pemenuhan emping jagung yang setiap minggunya berkisar antara 1200-2500 pcs dengan kualitas dari produk emping jagung yang baik yaitu tidak remuk, tidak terdapat barang asing di dalam kemasannya, dan kualitas rasa yang terjaga serta bersedia untuk melakukan pengiriman ke Jakarta. Tingginya skor dalam kategori ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok merasa tidak direpotkan dengan adanya kemitraan ini justru mereka merasa terbantu

dalam pemasaran produk emping jagung yang mereka produksi.

3) Kemitraan usaha dengan PT. Indoculinaire memiliki tujuan yang jelas

Skor yang dicapai sebesar 72,17 % berada pada kategori cukup baik. Skor dari item (3) ini lebih rendah jika dibandingkan dengan dua item sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kemitraan antara Kelompok Asri Rahayu dengan PT Indoculinaire memiliki tujuan yang jelas yaitu kerja sama dalam pemasaran produk hasil olahan Kelompok Asri Rahayu. Akan tetapi tujuan jangka panjang dari kemitraan ini belum lah jelas. Hal ini berdasarkan keterangan dari manajer produksi di Kelompok Asri Rahayu yaitu Ibu Marfuah. Menurut beliau:

“Meskipun kemitraan yang dijalankan memiliki kesepakatan yang jelas, akan tetapi dalam perjanjian kemitraan tidak terdapat kepastian sampai kapan kemitraan ini akan berlangsung sehingga bisa saja salah satu pihak memutuskan kemitraannya”.

Apabila salah satu pihak terutama PT Indoculinaire yang memutuskan kemitraannya tentu saja ini sangat berdampak kepada usaha emping jagung yang Kelompok Asri Rahayu jalankan karena sebagian besar produk emping jagung dipasarkan melalui PT Indoculinaire.

B. Kualitas Fasilitator

Efektivitas kemitraan pada indikator Kualitas Fasilitator tergolong Cukup baik (76,52 %). Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa bahwa kualitas fasilitator dalam kemitraan ini sudah efektif. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing item pertanyaan:

1) PT Indoculinaire memberikan pengarahan kepada kelompok tani

Berdasarkan hasil analisis skor yang dicapai pada item (1) adalah 73,91 % berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemitraan yang dilakukan, PT Indoculinaire selaku pihak yang memasarkan produk hasil produksi dari Kelompok Asri Rahayu memberikan pengarahan yang cukup baik kepada kelompok Asri Rahayu. Pengarahan yang diberikan berkaitan dengan kualitas standar

produk yang baik untuk dipasarkan di skala nasional, proses pengiriman produk, serta prosedur pembayaran dari produk yang telah dikirim.

2) Pengarahan yang dilakukan memberikan manfaat bagi kelompok tani

Skor yang dicapai pada item (2) adalah 79,13 % berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan yang dilakukan oleh PT Indoculinaire kepada Kelompok Asri Rahayu memberikan manfaat yang baik bagi anggota kelompok tani. Manfaatnya sendiri seperti anggota kelompok tani menjadi lebih terampil dalam memproduksi produk yang kualitasnya dapat dipasarkan di pasar nasional, dimana tidak sembarangan produk dapat dipasarkan di pasar nasional melainkan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh produk tsbseperti misalkan dalam segi kemasan, rasa dll. Pengarahan yang diberikan oleh PT Indoculinaire membuat produk emping jagung menjadi lebih bermutu yakni lebih mementingkan kualitasnya baik itu kualitas rasa, tekstur dan kemasan dari produk emping jagung.

3) PT Indoculinaire memberikan pengawasan terhadap kelompok tani

Skor yang dicapai pada item (3) adalah 81,73 % berada pada kategori baik. Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa bahwa pengawasan yang dilakukan oleh PT Indoculinaire sudah baik. Pengawasan yang dilakukan oleh PT Indoculinaire sendiri tidak bersifat langsung melainkan mereka mengawasi produk emping ketika sudah dikirimkan. Pengawasannya sendiri berkaitan dengan kuantitas dan kuatitas dari produk emping jagung yang dikirimkan kepada PT Indoculinaire, apabila kuantitas nya sama dengan jumlah PO dan kualitasnya pun sesuai dengan standar yang mereka tetapkan maka produk tersebut aman dan akan langsung dipasarkan. Akan tetapi apabila sebaliknya ketika kualitas dari produk kurang baik dan tidak sesuai dengan standar yang PT Indoculinaire tetapkan maka PT Indoculinaire akan mengajukan komplain kepada Kelompok Asri Rahayu dan meminta kelompok tani untuk memperbaikinya. Jadi pengawasan yang dilakukan oleh PT Indoculinaire bersifat

tidak langsung yakni tidak diawasi ketika produk tersebut sedang diproduksi melainkan pengawasan yang mereka lakukan adalah pengawasan ketika produk tersebut sudah sampai di perusahaan barulah PT Indoculinaire melakukan pengawasan terhadap produk tersebut. Meskipun pengawasannya bersifat tidak langsung akan tetapi anggota kelompok tani merasa bahwa pengawasan yang dilakukan oleh PT Indoculinaire sudah baik dan ketat, sehingga ketika proses produksi Kelompok Asri Rahayu memberikan produk yang sesuai dengan standar yang PT Indoculinaire tetapkan karena Kelompok Asri Rahayu sendiri tidak ingin adanya komplain yang mengharuskan mereka untuk bekerja dua kali.

4) PT Indoculinaire berpengalaman dalam melakukan kegiatan pemasaran

Skor yang dicapai pada item (4) adalah 79,13 % berada pada kategori baik. Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa bahwa PT Indoculinaire memiliki pengalaman yang baik dalam pemasaran produk, hal ini mereka lihat dari tidak pernah absennya PT Indoculinaire dalam memesan produk emping jagung setiap minggunya. Menurut salah satu pekerja di Kelompok Asri Rahayu yaitu Ibu Iir Irnawati, beliau mengatakan:

“Ya kalau tidak berpengalaman mana mungkin setiap minggunya selalu ada PO dari PT Indoculinaire, berartikan produk emping jagung yang dipasarkan termasuk lancar karena kalau macet tidak mungkin pesan lagi”

Dari hasil analisis dan keterangan anggota kelompok tani maka dapat dikatakan bahwa pengalaman PT Indoculinaire dalam memasarkan produk sudah sangat baik, apalagi kalua dilihat dari profil PT Indoculinaire dimana mereka sudah sangat berpengalaman dalam distribusi produk.

5) Pihak PT Indoculinaire memiliki kedekatan yang baik dengan kelompok tani

Berdasarkan hasil analisis, skor yang dicapai pada item (5) adalah 69,57 % berada pada kategori cukup baik. Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa bahwa kedekatan PT Indoculinaire dengan Kelompok Asri Rahayu cukup baik. Meskipun tidak semua merasakan kedekatan tersebut karena hanya beberapa anggota saja yang memiliki

kedekatan dengan PT Indoculinaire. Tapi kedekatan yang dirasakan oleh anggota kelompok tani bersifat tidak langsung.

C. Perkembangan Usaha

Efektivitas kemitraan pada indikator perkembangan usaha tergolong tinggi dengan presentase 79,42 %. Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu merasa bahwa usaha yang mereka lakukan mengalami peningkatan semenjak adanya kerja sama dengan PT indoculinaire. Dilihat dari hasil indikator perkembangan usaha Kelompok Asri Rahayu sudah merasakan ke efektivannya terutama dalam hal :

1) Peningkatan Produksi dan Pendapatan

Skor yang dicapai pada item (1) adalah 87,83 % berada pada kategori baik. Kemitraan yang dilakukan oleh Kelompok Asri Rahayu dengan PT Indoculinaire, memberikan dampak positif terhadap produksi emping jagung di Kelompok Asri Rahayu. Hal ini dikarenakan setelah adanya kemitraan arah produksi dan pemasaran produk emping jagung menjadi jelas yang mulanya hanya memasarkan berdasarkan kebutuhan pasar sekitar yang tentu saja tidak cukup besar. Akan tetapi setelah adanya kemitraan Kelompok Asri Rahayu menjadi memiliki target produksi yang harus dicapai setiap minggunya dimana tidak kurang dari 2000 bungkus emping jagung yang harus disiapkan untuk dikirim ke PT Indoculinaire.

Jumlah tersebut tentu saja jauh lebih besar dari jumlah produksi sebelum adanya kemitraan. Peningkatan jumlah produksi tentu saja berimbas pula pada peningkatan penjualan yang akhirnya meningkatkan pendapatan dari Kelompok Asri Rahayu.

2) Kualitas Produk Emping Jagung Mengalami Peningkatan

Skor yang dicapai pada item (2) adalah 80,00 % berada pada kategori baik. Sebelum adanya kemitraan tentu saja tidak ada pihak luar yang memberikan standar produk yang baik untuk emping jagung yang diproduksi oleh Kelompok Asri Rahayu. Akan tetapi setelah adanya kemitraan, kualitas produk emping jagung pun mengalami peningkatan karena PT Indoculinaire memberikan standar produk yang kualitasnya bisa atau dapat dipasarkan di pasar nasional. Hal ini tidak

heran mengingat PT Indoculinaire sendiri merupakan distributor pemasaran produk yang telah berpengalaman memasarkan produk yang berkualitas. Dengan adanya standar kualitas produk yang diberikan oleh PT Indoculinaire kepada Kelompok Asri Rahayu mau tidak mau Kelompok Asri Rahayu harus mengikuti standar produk tersebut sampai akhirnya hingga sekarang produk yang diproduksi oleh Kelompok Asri Rahayu mengalami peningkatan semenjak bermitra dengan PT Indoculinaire.

3) Dapat membangun jaringan setelah bermitra dengan PT Indoculinaire

Skor yang dicapai pada item (3) adalah 70,43 % berada pada kategori cukup baik. Dalam hal ini Kelompok Asri Rahayu terutama ketua kelompok tani merasa bahwa setelah bermitra dengan PT Indoculinaire mereka menjadi lebih mudah membangun kerjasama dengan beberapa jaringan pemasaran karena kualitas produk yang dipasarkan sudah terpakai PT Indoculinaire yang memasarkan produk secara nasional. Meski begitu hanya sebagian anggota kelompok yang merasakan ini terutama yang menjadi bagian pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas kemitraan pada kelompok usaha pengolahan emping jagung sudah dijalankan dengan efektif dan berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Sehingga disarankan untuk Kelompok Asri Rahayu hendaknya memperbarui perjanjian kemitraan dengan PT Indoculinaire mengenai tujuan jangka panjang dari kemitraan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIKUNTO, SUHARSIMI. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PAKPAHAN, A.K. 2020. Covid-19 dan Impilkasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Hal 59-64. DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- ROSITA, R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia.

Jurnal Lentera Bisnis. Volume 9
nomor 2 hal 109-120. DOI :
10.34127/jrlab.v9i2.380

SOEDARTO, T dan HENDRARINI, H.
2021. Efektivitas Kemitraan
Peternak Sapi Perah Dengan
Koperasi Unit Desa Karangploso
Malang. *Dinamika Governance :
Ilmu Administrasi Negara*. Volume
11 nomor 1 hal. 147-172.

SUGIYONO. 2016. *Metode Penelitian.
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: PT Alfabet.